

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada lembaga pendidikan, perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan penyebaran informasi bagi mahasiswa. Perpustakaan memiliki peran yang sangat signifikan untuk mendukung proses perkuliahan, karena setiap perpustakaan pada perguruan tinggi harus memiliki koleksi, baik dari jumlah judul buku maupun jumlah eksemplarnya yang mencukupi yang dapat mendukung dalam kegiatan pendidikan, pelaksanaan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Dalam lingkungan pendidikan tinggi, wajib disediakan atau difasilitasi berbagai macam informasi maupun ilmu pengetahuan oleh perpustakaan sesuai dengan program studi yang dikembangkan, guna memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam proses pendidikan sesuai dengan minat, bakat serta potensi mahasiswa. Untuk mendukung terciptanya tujuan dari perpustakaan perguruan tinggi maka perpustakaan harus melaksanakan fungsinya sebagai pusat pendidikan, pusat informasi, dan pusat rekreasi.

Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, perpustakaan perguruan tinggi harus mampu dalam menghimpun, mengelola dan menyajikan bahan pustaka sebagai wadah atau sumber informasi agar perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa secara maksimal. Penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya untuk mengumpulkan bahan pustaka dan menyimpan bahan pustaka saja, namun dengan adanya perpustakaan perguruan

tinggi diharapkan dapat membantu dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Komponen-komponen penting yang harus dimiliki sebuah perpustakaan salah satunya adalah fasilitas atau kelengkapan koleksi yang disediakan. Kelengkapan koleksi meliputi hal dalam kesiapan bahan pustaka, pemanfaatan dan pendayagunaan koleksi perpustakaan oleh mahasiswa. Koleksi perpustakaan merupakan modal utama bagi perpustakaan dan menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan, karena informasi yang dibutuhkan terdapat pada koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Kelengkapan koleksi yang tersedia di perpustakaan tidak hanya tergantung pada banyaknya jumlah dan keragaman jenis koleksi yang dimiliki namun juga harus ditinjau dari kebutuhan pemakainya dan kemutakhirannya. Kesesuaian antara kelengkapan koleksi pada perpustakaan dengan informasi apa yang dibutuhkan mahasiswa sangat penting adanya agar proses temu kembali informasi berjalan dengan baik karena adanya korelevansian koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna.

Selain itu perpustakaan hendaknya selalu memperhatikan keupdate-an koleksi yang disediakan. Agar koleksi yang ada pada perpustakaan tidak hanya buku-buku edisi lama melainkan menyediakan koleksi terbaru juga, maka dari itu perpustakaan perguruan tinggi perlu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengadaan koleksi perpustakaan sangat tergantung pada pemustaka dan pustakawan, karena keinginan dan permintaan pemustaka terhadap koleksi perpustakaan dikomunikasikan kepada pustakawan.

Komponen lain yang tak kalah penting adalah tentang bagaimana penataan koleksi-koleksi yang ada pada perpustakaan. Bahan koleksi yang beragam yang disusun secara sistematis dapat mempermudah mahasiswa dalam proses temu kembali sebuah informasi, namun sebaliknya apabila koleksi buku tidak tertata dengan baik maka akan sulit untuk mencari buku atau informasi yang dibutuhkan. Untuk itu pustakawan perlu memperhatikan penataan koleksi buku yang ada agar dapat meningkatkan kepuasan dan membangkitkan minat mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan sehingga mahasiswa tidak menggunakan waktu luangnya dengan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Perpustakaan dapat dikatakan berhasil apabila dimanfaatkan oleh pemustaka. Jadi agar dapat dimanfaatkan dan dikunjungi dengan baik, perpustakaan haruslah menyediakan koleksi yang memadai seperti tersedianya bahan-bahan pustaka yang tidak hanya berhubungan dengan pelajaran tetapi berkaitan juga dengan berbagai jenis bacaan yang meningkatkan pengetahuan pengunjung dan koleksi yang tersedia tidak ketinggalan zaman serta penataannya juga rapi dan baik. Karena apabila mahasiswa memperoleh apa yang dibutuhkan tersedia pada perpustakaan maka hal tersebut dapat memberikan kepuasan bagi mahasiswa sehingga meningkatkan minat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Alasan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah adanya beberapa keluhan mahasiswa tentang perpustakaan Universitas HKBP Nommensen. Seperti kelengkapan koleksi pada perpustakaan yang kurang memadai, dimana pada saat mahasiswa berkunjung ke perpustakaan untuk mencari informasi atau buku yang diperlukan tidak tersedia pada perpustakaan, ataupun buku yang dibutuhkan

mahasiswa jumlahnya terbatas sehingga mahasiswa harus mencari buku tersebut di tempat lain atau bahkan membeli ke toko buku. Dan koleksi yang tersedia pada perpustakaan dominan masih edisi lama, sehingga pada saat mahasiswa membutuhkan buku edisi terbaru tidak bisa menemukannya pada perpustakaan.

Serta keluhan mahasiswa yang lain yaitu penataan koleksi yang ada pada perpustakaan masih kurang baik, dimana bahan koleksi belum tersusun secara sistematis. Terkadang yang membuat penataan koleksi pada perpustakaan menjadi berantakan adalah mahasiswa. Ketika mahasiswa mengambil sebuah buku pada rak tertentu untuk dibaca namun mahasiswa tersebut berubah pikiran dan ingin mengembalikan buku itu, tetapi mahasiswa tersebut tidak mengembalikan buku di rak semula dan meletakkan buku di rak yang berbeda, sehingga mahasiswa lain kesulitan untuk menemukannya kembali.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kelengkapan, Keupdate-an dan Penataan Koleksi terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kelengkapan koleksi berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan?
2. Apakah keupdate-an koleksi berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan?

3. Apakah penataan koleksi berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan
4. Apakah kelengkapan, keupdate-an, dan penataan koleksi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keupdate-an koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penataan koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan, keupdate-an dan penataan koleksi secara simultan terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai masalah yang akan diteliti terutama yang berkaitan dengan pengaruh kelengkapan, keupdate-an dan penataan koleksi secara

simultan terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan. Selain itu juga dapat meningkatkan daya pemikiran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah dalam penelitian.

2. Pengelola Perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan dalam mengelola perpustakaan yang lebih baik lagi.

3. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas sebagai bahan rujukan dalam proses perkuliahan atau penelitian lain yang berhubungan dengan pengelolaan perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelengkapan

2.1.1 Pengertian Kelengkapan Koleksi

Kelengkapan memiliki kata dasar lengkap. Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) lengkap artinya tidak ada kurangnya, sedia segala-galanya. Kelengkapan merupakan tersedianya segala sesuatu produk yang ditawarkan untuk dimiliki, dipakai atau dikonsumsi oleh konsumen yang dihasilkan oleh suatu produsen. Elva Rahmah & Testiani Makmur (2015:16) menjelaskan “kelengkapan koleksi hendaknya jangan hanya terdiri atas buku ajar yang langsung dipakai dalam perkuliahan, tetapi juga meliputi bidang ilmu yang berkaitan erat dengan program yang ada secara lengkap.”

Sedangkan pengertian koleksi menurut Rhoni Rodin (2017:3) merupakan “inti atau jiwa perpustakaan dalam mengemban tugasnya sebagai penyedia jasa informasi yang meliputi semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayanan.”

Menurut Rachman Hermawan & Zulfikar Zen (2006:17) Koleksi adalah “inti sebuah perpustakaan dan menentukan keberhasilan layanan, dimana koleksi bukan dilihat dari jumlah eksemplarnya saja, tetapi lebih kepada kualitas isi, jumlah judul, dan kemutakhirannya.”

Koleksi perpustakaan merupakan modal utama bagi perpustakaan dan menjadi daya tarik bagi mahasiswa untuk berkunjung keperpustakaan, karena

informasi yang dibutuhkan terdapat pada koleksi yang disediakan perpustakaan. Koleksi yang baik tentunya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka ataupun mahasiswa.

Menurut Siregar dalam Elva Rahmah & Testiani Makmur (2015:2), koleksi adalah “semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada pengguna, guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna.”

Sedangkan menurut Rompas dalam Elva Rahmah & Testiani Makmur (2015:2): “bahwa koleksi perpustakaan tidak terbatas hanya buku saja tetapi meliputi segala macam dan bentuk tercetak dan terekam. Selanjutnya barang cetakan yang dimaksud terdiri dari buku-buku, majalah, surat kabar, lukisan, pamflet, brosur, dan bahan-bahan lepas atau terjilid lainnya. Barang rekaman yang dimaksud terdiri dari kaset, microfilm, slide, piringan hitam, dan lainnya”

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kelengkapan koleksi merupakan adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan yang cukup memadai baik dalam jumlah judul, jumlah eksemplar serta kemutakhirannya baik berbentuk karya cetak, maupun non-cetak yang mempunyai nilai pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka atau mahasiswa.

2.1.2 Jenis-jenis Koleksi

Koleksi perpustakaan pada dasarnya adalah sekumpulan bahan pustaka, baik yang berbentuk buku, maupun non buku, yang di kelola sedemikian rupa oleh suatu perpustakaan untuk turut serta menjamin kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran.

Melihat dari wadah dan penciptaannya, Rachman Hermawan & Zulfikar Zen (2006:17-18) menjelaskan bahwa koleksi terdiri dari:

- 1) Bahan tercetak (*printed*),
Seperti: buku, majalah, surat kabar, tesis, skripsi, selebaran, dan lain sebagainya yang dicetak berbasis kertas.
- 2) Bahan terekam (*recorded*),
Seperti: kaset, video, disket, CD-ROOM, bahan pandang dengar (*audio visual*), kit, realia, multimedia, dan lain sebagainya yang direkam dalam berbagai media misalnya di atas pita magnetik.
- 3) Bahan terpasang (*online*),
Dimana secara fisik tidak ada diperpustakaan, tetapi dapat diakses melalui jaringan teknologi informasi. *E-books*, *e-journals* adalah contoh koleksi terpasang. Karena itu pula lahir istilah perpustakaan tanpa dinding (*library without wall*), perpustakaan maya (*virtual library*), perpustakaan elektronik (*electronics library*), perpustakaan digital (*digital library*) dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Elva Rahmah & Testiani Makmur (2015:69)

menjelaskan bahwa jenis-jenis koleksi terdiri dari:

1. Bahan pustaka tercetak
Buku atau monograf adalah terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang utuh, dapat terdiri dari satu jilid atau lebih. Terbitan yang termasuk dalam kelompok ini adalah buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Terbitan yang bukan buku seperti terbitan berseri, peta, gambar, brosur, pamflet, booklet, dan makalah.
Terbitan berseri adalah terbitan yang diterbitkan terus-menerus dalam jangka waktu terbit tertentu, dapat berupa harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya. Yang termasuk terbitan berseri adalah harian (surat kabar), majalah (mingguan atau bulanan), buletin, jurnal, warta/*newsletter*, laporan yang terbit dengan jangka waktu tertentu, seperti laoran tahunan, triwulan.
2. Bahan pustaka tidak tercetak
Karya tidak tercetak meliputi bahan pustaka yang informasinya disampaikan bisa dalam suara, gambar, teks dan kombinasinya. Jenis bahan tidak tercetak dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - a. Rekaman gambar, seperti film, video, CD, microfilm, mikrofis.
 - b. Rekaman suara, seperti piringan hitam, CD, kaset.
 - c. Rekaman data mengetik/digital, seperti karya dalam bentuk disket, CD, dan pangkalan data yang dikemas secara online.

Koleksi perpustakaan harus lengkap dalam arti beragam subjeknya dan memadai besarnya agar dapat menunjang tujuan dan program perpustakaan di bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2.1.3 Ragam Koleksi Perpustakaan

Dalam jurnal Afrizal (2019:113) dijelaskan beberapa ragam koleksi yang selayaknya tersedia di perpustakaan antara lain:

1. Koleksi rujukan (koleksi referensi)
Koleksi rujukan adalah kumpulan bahan pustaka yang berupa karya-karya referensial, yang disusun sebagai alat konsultasi atau penunjuk mengenai informasi-informasi tertentu. Contoh koleksi rujukan antara lain ensiklopedia umum dan khusus, kamus umum dan khusus, buku pegangan/handbook, pedoman manual, direktori, abstrak, indeks, bibliografi, biografi, atlas, berbagai standar dan sebagainya.
2. Bahan ajar
Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam jurnal Afrizal, 2019:113).
3. Terbitan berseri
Terbitan berseri adalah istilah untuk setiap publikasi yang diterbitkan bagian demi bagian, tidak diterbitkan sekaligus, dengan memberikan tanda secara numerik atau kronologis, dan biasanya diterbitkan untuk masa waktu yang tidak tentu. Contohnya majalah umum, majalah ilmiah, dan surat kabar.
4. Terbitan pemerintah
Terbitan pemerintah adalah setiap terbitan yang dicetak atas biaya pemerintah dan badan-badan pemerintah yang pada umumnya berisi hal-hal berkaitan dengan masalah-masalah pemerintahan untuk kepentingan umum. Contoh terbitan pemerintah adalah Keputusan Presiden, menteri, atau keputusan gubernur.
5. Bahan bacaan untuk rekreasi intelektual
Bahan bacaan ini disediakan perpustakaan dalam berbagai media, seperti bentuk elektronik maupun bahan pandang dengar. contoh buku novel atau fiksi sifatnya bisa menghibur si pembaca dalam lautan ingatan sanubari yang sangat dalam.

2.1.4 Indikator Kelengkapan Koleksi

Menurut Sutarno dalam Jurnal Bayu Widya Hastoro & Sri Rumani (2016:18-19) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator kelengkapan Koleksi yaitu:

1. Jenis koleksi,
Koleksi perpustakaan mencakup bahan pustaka yang terpilih, ditinjau dari bentuk fisiknya koleksi perpustakaan terbagi menjadi dua yaitu koleksi buku dan koleksi non buku sedangkan ditinjau dari isinya koleksi dibagi menjadi dua jenis yaitu koleksi fiksi dan nonfiksi.
2. Jumlah koleksi,
Bahan pustaka yang tersedia pada perpustakaan yang meliputi jumlah judul dan jumlah eksemplar buku.
3. Kualitas koleksi,
Kualitas koleksi meliputi bentuk fisik dan isi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.2 Keupdate-an

2.2.1 Pengertian Keupdate-an Koleksi

Keupdate-an memiliki kata dasar update yang artinya memperbarui. Arti kata memperbarui atau memperbaharui menurut KBBI adalah mengganti menjadi baru, memperbaiki menjadi seperti baru, dan seterusnya. Koleksi sebagai sumber informasi yang harus menjadi program utama untuk selalu dikembangkan, dimana perpustakaan memiliki tanggung jawab dalam menyediakan koleksi yang *up to date*. *Up to date/kemutakhiran adalah informasi yang selalu baru, terkini dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.*

Menurut Yuyu Yulia dalam jurnal Iis Naeni Sabila & Dini Suhardini (2013:4) Kemutakhiran atau *up to date*, “koleksi hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir. Dengan demikian, perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan pustaka yang menjadi koleksi.”

Sedangkan, menurut Sutarno dalam Jurnal Khalida Azrin (2017:5) kemutakhiran koleksi, yaitu “dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan

perpustakaan itu sendiri. Kemutakhiran koleksi dapat dilihat dari tahun terbitnya buku.”

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemutakhiran/*up to date* adalah segala informasi terbaru yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

2.2.2 Upaya Pelestarian Koleksi agar selalu Up to date

1. Penyilangan (Weeding)

Menurut Evans dalam Elva Rahmah & Testiani Makmur (2015:126) menjelaskan bahwa penyilangan adalah “bagian yang integrak dalam pengembangan koleksi”. Sedangkan menurut Sutarno dalam Elva Rahmah & Testiani Makmur (2015:126) penyilangan adalah “suatu kegiatan mengecek, mendata dan menata serta mengeluarkan koleksi yang sudah rusak atau tidak terpakai.”

Selanjutnya penyilangan koleksi perpustakaan merupakan usaha atau upaya mengeluarkan koleksi dari susunan rak karena kurang diminati atau tidak diminati bahkan terlalu banyak eksemplarnya, karena telah ada edisi terbaru.

Proses penyilangan sendiri didasari atas 3 kriteria yaitu, 1) koleksi tersebut tidak pernah digunakan, 2) koleksi sudah out of date ketinggalan informasi, 3) keadaan fisik koleksi yang sudah tidak memungkinkan untuk diperbaiki. Sebuah perpustakaan tanpa melakukan penyilangan maka koleksinya menjadi tidak mutakhir dan sulit dimanfaatkan oleh pengguna karena koleksi lama yang tidak terpakai bercampur dengan koleksi yang mutakhir.

Adapun manfaat penyiangan bahan pustaka yaitu bahan pustaka dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna baik dari segi isi, usia maupun fisiknya; mengurangi kepadatan koleksi, sehingga ruangan yang tersedia benar-benar diisi untuk koleksi yang sering digunakan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Elva Rahmah & Testiani Makmur (2015:129) menjelaskan kriteria umum penyiangan koleksi adalah:

- a. Subjek tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pengguna perpustakaan
- b. Informasi yang dikandung dalam bahan pustaka sudah usang karena adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Edisi terbaru sudah ada sehingga yang lama dapat dikeluarkan dari koleksi
- d. Bahan pustaka yang sudah terlalu rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi
- e. Bahan pustaka yang isinya tidak lengkap lagi
- f. Bahan pustaka yang duplikasinya banyak, tetapi frekuensi pemakaiannya rendah

2.2.3 Indikator Keupdate-an Koleksi

Menurut Sutarno dalam Jurnal Khalida Azrin (2017:4) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator Keupdate-an Koleksi yaitu:

1. Kerelevanan, yaitu kesesuaian bahan informasi dengan keperluan pengguna, hal ini dimaksudkan agar perpustakaan memiliki nilai dan berdaya guna bagi pengguna, terutama para pengguna potensial.
2. Kemutakhiran koleksi, yaitu dalam pengembangan bahan informasi ini perlu antisipatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang cakupan perpustakaan itu sendiri. Kemutakhiran koleksi dapat dilihat dari tahun terbitnya buku.

2.3 Penataan

2.3.1 Pengertian Penataan koleksi

Penataan koleksi di jajaran rak dikenal juga dengan istilah shelving. Shelving merupakan salah satu kegiatan pengolahan perpustakaan yang berkaitan langsung dengan bahan pustaka dan pengguna perpustakaan. Berhasil atau tidaknya suatu proses temu balik informasi dapat dilihat dari pemustaka yang dapat menemukan informasi yang dicari pada tempatnya. Ketika petugas perpustakaan melakukan penataan koleksi dengan baik dan benar maka pemustaka dapat menemukan koleksi yang dicari baik melalui katalog maupun ditelusuri secara langsung ke jajaran koleksi sesuai dengan nomor panggil (call number).

Soeatminah dalam jurnal Magfhirah Safaruddin, dkk (2016:4) menjelaskan “bahwa penyusunan buku adalah kegiatan menempatkan buku-buku yang sudah selesai diolah dan telah dilengkapi dengan lebel di dalam rak/almari buku. Buku diatur sesuai dengan sandi buku, yang merupakan kode kelompok subjek/isi buku. Sandi buku biasanya terdiri dari kode klasifikasi, pengarang, dan kode judul.”

Menurut Lasa dalam jurnal Suci Ramadhani Nalole, dkk (2019:4) Shelving adalah “kegiatan, pekerjaan dalam perpustakaan untuk menyusun buku di rak dengan peraturan tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan penataan koleksi/shelving yaitu penempatan buku-buku pada rak menurut tata cara tertentu sehingga mudah untuk ditemukan kembali oleh pemakai.”

Terdapat dua sistem dalam tata susunan koleksi yang dapat diterapkan di dalam perpustakaan sebagai berikut:

1. Penempatan relatif (*relative location/order*)

Menampilkan susunan koleksi berdasarkan subjek buku. Dalam hal ini yang diberi tanda adalah bukunya sehingga buku baru dapat disisipkan dalam susunan koleksi tersebut.

2. Penempatan tetap (*fixed location/order*)

Menampilkan susunan koleksi berdasarkan salah satu ciri buku, kecuali ciri subjek. Dalam hal ini yang diberi nomor adalah rak. Dengan demikian, setiap buku menempati tempat tetap dalam susunan koleksi sehingga tidak mungkin untuk menyisipkan buku baru sebagai koleksi perpustakaan.

2.3.2 Prinsip-prinsip Penataan Koleksi

Menurut Daryanto dalam jurnal Magfhirah Safaruddin, dkk (2016:4) ada 4 prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam metode penyusunan dan pengaturan buku dalam perpustakaan yaitu:

1. *Class*; buku-buku yang mempunyai subjek yang sama digolongkan dalam satu tempat.
2. *Sistematis*; letakkan berdekatan buku yang mempunyai pokok soal (subjek) yang sangat dekat pertaliannya.
3. *Fleksibilitas*; susunan buku harus fleksibel sehingga memungkinkan penambahan buku yang disisipkan,
4. *Simbol*; buku dalam rak harus mempunyai tempat yang tetap sehingga bila diperlukan mudah di dapat. Oleh karena itu buku harus diberi tanda/symbol.

Susunlah buku sebaik-baiknya dalam keadaan berdiri tegak dan punggung bukunya dihadapkan ke depan sehingga nomor buku kelihatan, mudah tampak dan mempermudah pengambilannya. Penyusunan buku sebaiknya mulai dari kiri ke kanan pada setiap rak.

Penyusunan pertama menurut urutan nomor klasifikasi, mulai dari nomor terkecil sampai nomor terbesar, kemudian menurut urutan alfabetis dari tiga huruf

kependekan nama keluarga/utama pengarang buku, dan menurut urutan alfabetis dari huruf pertama judul buku.

2.3.3 Pengelompokan Bahan Pustaka

a. Klasifikasi

Menurut Wiji Suwarno (2016:83) klasifikasi adalah “usaha pengelompokan bahan-bahan pustaka berdasarkan acuan tertentu. Bahan-bahan pustaka dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis atau rumpun tertentu untuk membantu dan memudahkan para petugas dan pemakai dalam mencari bahan pustaka yang diperlukan. Pengelompokan bahan pustaka didasarkan pada subjek/pokok soal yang dibahas dalam bahan pustaka tersebut.”

Wiji Suwarno (2016:66) menjelaskan bahwa secara umum klasifikasi terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Klasifikasi artifisial (*artificial classification*), yaitu klasifikasi bahan pustaka berdasarkan sifat-sifat yang secara kebetulan ada pada bahan pustaka tersebut. Misal bahan pustaka berdasarkan warna kulit buku, tinggi buku. Pengelompokan semacam ini hanya baik untuk buku-buku tertentu saja, seperti skripsi satu jurusan ditentukan dengan warna.
2. Klasifikasi fundamental (*fundamental classification*), yaitu klasifikasi bahan pustaka berdasarkan isi atau subjek buku meskipun kulitnya berganti-ganti atau formatnya diubah.

Adapun sistem klasifikasi yang lazim dipakai adalah rumusan yang diciptakan oleh *Melvil Dewey* yang disebut dengan *Dewey Decimal Classification* (DDC).

Menurut Mohamad Rotmianto (2015:51) prinsip-prinsip dasar dalam DDC adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Dasar Desimal, yaitu pembagian ilmu pengetahuan menjadi 10 kelas utama (the ten main classes), kemudian masing-masing kelas utama dibagi ke dalam 10 divisi (divisions), dan selanjutnya masing-masing divisi dibagi menjadi 10 seksi (sections). Dengan demikian DDC terdiri dari 10 kelas utama, 100 divisi dan 1000 seksi.
2. Prinsip Dasar Susunan dari Umum ke Khusus, yaitu dari 10 divisi dalam tiap kelas utama, divisi pertama (divisi 0) membahas karya umum untuk seluruh kelas, sedangkan divisi 1 – 9 membahas hal-hal yang lebih khusus.

Adapun perincian kelas utama menurut *Melvil Dewey* dalam Wiji Suwarno (2016:67) adalah:

000	Karya Umum
100	Filsafat
200	Agama
300	Ilmu-Ilmu Sosial
400	Bahasa
500	Ilmu-Ilmu Murni
600	Ilmu-Ilmu Terapan
700	Kesenian, Hiburan, Olahraga
800	Kesusastaan
900	Geografi dan Sejarah Umum

2.3.4 Indikator Penataan Koleksi

Menurut Daryanto dalam jurnal Magfhirah Safaruddin (2016:4), dkk ada 4 indikator yang perlu dipertimbangkan dalam metode penyusunan dan pengaturan buku dalam perpustakaan yaitu:

1. Klasifikasi, yaitu buku-buku yang subjeknya sama digolongkan dalam satu tempat.
2. Sistematis, yaitu meletakkan secara berdekatan koleksi yang mempunyai pokok soal (subjek) yang sangat dekat pertaliannya.
3. Fleksibel, yaitu susunan buku harus fleksibel sehingga memungkinkan penambahan buku yang disisipkan.
4. Simbol, yaitu tanda yang diberikan pada koleksi.

2.4 Kepuasan Mahasiswa

2.4.1 Teori Kepuasan

Hal yang harus dilakukan perpustakaan agar dapat dikatakan berhasil ialah menyediakan kebutuhan mahasiswa dalam hal pendidikan dan memberikan pelayanan yang terbaik sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat. Apabila mahasiswa memperoleh apa yang dibutuhkan tersedia pada perpustakaan, maka hal tersebut dapat memberikan

kepuasan bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Kotler dalam buku Fransisca Rahayuningsih (2015:11) menyatakan bahwa “kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja yang dirasakan dari suatu produk dan harapan-harapannya (*expectations*).”

Menurut Supranto dalam jurnal Iis Naeni Sabila & Dini Suhardini (2013:4) “suatu dikatakan puas, jika apa yang diterima melebihi atau sama dengan dari yang diharapkan, sebaliknya suatu dikatakan tidak puas, jika apa yang diterima kurang dari yang diharapkan.”

Mahasiswa adalah konsumen/pelanggan dari suatu lembaga pendidikan tinggi (Universitas) sehingga konsep kepuasan mahasiswa dapat disamakan dengan kepuasan pelanggan yaitu tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya.

Kepuasan pelanggan secara umum adalah kesetiaan seseorang atas produk baik barang atau jasa tertentu. Wilkie mendefinisikan “kepuasan pelanggan sebagai suatu tanggapan emosional pada evaluasi terhadap pengalaman konsumsi suatu produk atau jasa” (dalam jurnal Diana Rahmawati, 2013:53).

Sedangkan menurut Tjiptono dalam jurnal Diana Rahmawati, (2013:54) “kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evolusi ketidaksesuaian (*disconfirmation*) yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan.”

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kepuasan mahasiswa merupakan perasaan, penilaian, dan respon yang diberikan mahasiswa setelah memakai atau mengkonsumsi suatu produk atau koleksi.

2.4.2 Manfaat yang diperoleh atas kepuasan mahasiswa (Pemustaka)

Setiap perpustakaan harus memperhatikan kebutuhan pengguna. Pemenuhan kebutuhan pengguna akan meningkatkan kepuasan pengguna di perpustakaan sehingga memberikan manfaat bagi perpustakaan.

Menurut Tjiptono dalam jurnal Iis Naeni sabila & Dini Suhardini (2013:5) terdapat beberapa manfaat yang diperoleh atas kepuasan pengguna:

1. Hubungan antara perpustakaan dan penggunanya menjadi harmonis.
2. Memberikan citra yang baik bagi perpustakaan
3. Mendorong terciptanya loyalitas pengguna
4. Mendorong pengguna untuk kembali menggunakan jasa perpustakaan

2.4.3 Indikator kepuasan Mahasiswa

Adapun indikator kepuasan pelanggan (mahasiswa) menurut Tjiptono dalam jurnal Riri Marisca Hasibuan, dkk (2021:177) antara lain:

1. Kesesuaian Harapan.
Kesesuaian harapan merupakan sesuatu harapan konsumen terhadap produk atau jasa yang diperoleh dari perusahaan.
2. Minat berkunjung Kembali.
Minat berkunjung kembali adalah kesediaan pelanggan untuk berkunjung kembali karena adanya kepuasan yang diterima sesuai dengan yang diinginkan pelanggan.
3. Kesediaan merekomendasikan.
Kesediaan merekomendasikan adalah saran yang sifatnya menganjurkan, membenarkan atau menguatkan mengenai suatu produk atau jasa untuk orang lain.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
1	Yunita Bancin (2018)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Kelengkapan Koleksi Di Perpustakaan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh	Persepsi Mahasiswa (X_1), Kelengkapan Koleksi (Y_1)	Persepsi mahasiswa terhadap kelengkapan koleksi di Perpustakaan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh yaitu koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah cukup lengkap, khususnya koleksi tentang ilmu keperawatan, hanya saja jumlah eksamplar yang tersedia masih kurang
2	Magfhirah Safaruddin, Antonius. M Golung, Syane Harindah (2016)	Kajian Pentingnya Penataan Koleksi untuk Temu kembali Informasi di Perpustakaan SMK N 1 Manado	Penataan Koleksi (X_1), Temu Kembali Informasi (Y_1)	penataan koleksi untuk temu kembali informasi di perpustakaan SMK Negeri 1 Manado, berperan penting dalam proses penelusuran. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian juga menyatakan bahwa perpustakaan belum memiliki alat penelusuran berupa kartu katalog dan koleksi yang ada di Perpustakaan sebagian besar belum memiliki nomor klasifikasi sehingga berpengaruh pada susunan koleksi di setiap rak
3	Yanuastrid Shintawati (2018)	Pengaruh Ketersedian Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studi Kasus di	Ketersedian Koleksi (X_1), Kebutuhan Belajar Siswa (Y_1)	Hasil penelitian menggambarkan bahwa kelengkapan, kemitakhiran dan rasio ketersediaan koleksi buku penunjang di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan

		Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura		Tokol 1 Kabupaten Pamekasan Madura reratanya adalah baik sehingga menimbulkan pengaruh yang baik pada peningkatan prestasi siswa siswi Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kabupaten Pamekasan Madura
4	Suci Ramadhani Nalole, Anthonius M. Golung dan Yuriewaty Pasoreh	Pengaruh Penataan Koleksi Terhadap Proses Temu Kembali Informasi Bagi Mahasiswa Di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo	Penataan Koleksi (X_1), Proses Temu Kembali (Y_1)	terdapat hubungan di antara kedua variabel tersebut dan Penataan Koleksi berpengaruh sebesar 18% terhadap Proses Temu Kembali Informasi bagi Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Peneliti mengangkat judul “Pengaruh Kelengkapan, Keupdate-an dan Penataan Koleksi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan”. Di dalam penelitian terdahulu yang dipilih peneliti sebagai referensi tambahan yaitu salah satu judul yang hampir sama yaitu “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kelengkapan Koleksi Di Perpustakaan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh” (2018). Perbedaan antara penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dengan penelitian ini adalah:

1. Objek pada penelitian sebelumnya adalah Mahasiswa jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, sedangkan objek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Lokasi pada penelitian sebelumnya adalah Perpustakaan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, sedangkan lokasi pada penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Waktu penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tanggal 15 februari sampai dengan 12 juli 2018, sedangkan waktu penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Okrober 2022.

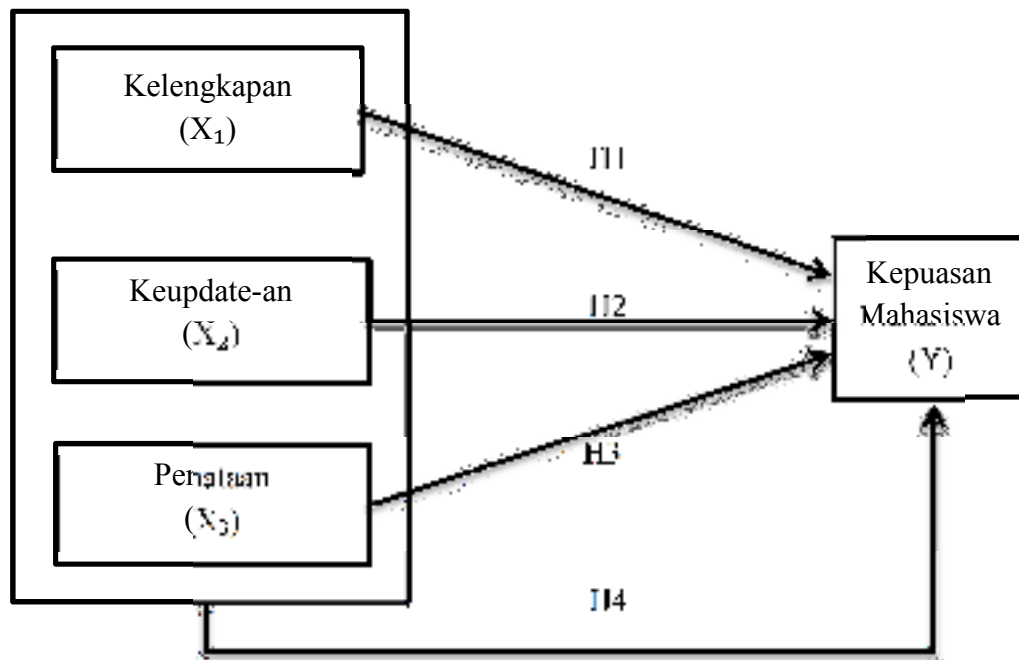
2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel, yaitu 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan yaitu Kelengkapan, keupdate-an dan Penataan Koleksi (X) dan variabel terikat yang digunakan yaitu kepuasan Mahasiswa (Y).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konseptual yang diajukan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adalah:

1. Kelengkapan koleksi

H₀ : Kelengkapan koleksi tidak berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

H_1 : Kelengkapan koleksi berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Keupdate-an koleksi

H_0 : Keupdate-an koleksi tidak berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

H_1 : Keupdate-an koleksi berpengaruh terhadap terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

3. Penataan koleksi

H_0 : Penataan koleksi tidak berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

H_1 : Penataan koleksi berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

4. Kelengkapan, Keupdate-an dan Penataan Koleksi

H_0 : Kelengkapan, Keupdate-an dan Penataan koleksi secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

H_1 : Kelengkapan, Keupdate-an dan Penataan koleksi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono dalam jurnal Iis Naeni Sabila & Dini Suhardini (2013:6) adalah “penelitian yang digunakan untuk populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik”. Nalom Siagian (2021:16) menjelaskan bahwa data kuantitatif salah satu cirinya adalah “data yang dapat diukur dalam suatu skala numerik (angka, bilangan).”

Metode ini digunakan penulis untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan metode kuantitatif menggunakan analisis yang bersifat angka-angka atau statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh Kelengkapan, keupdate-an dan penataan Koleksi terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan, yang berlokasi di jalan Sutomo No. 4A Medan, dan yang menjadi objek penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Waktu penelitian dilakukan sejak Oktober 2022 hingga Mei 2023, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Ananta Wikrama Tungga A, dkk (2014:79) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan”. Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam metode penelitian ini adalah mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan yang aktif pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023 dengan jumlah populasi 8.652 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Fakultas	Populasi
1	Fakultas Ekonomi	2.185
2	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1445
3	Fakultas Hukum	1.367
4	Fakultas Teknik	1125
5	Fakultas Pertanian	700
6	Fakultas Psikologi	499
7	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	438
8	Fakultas Kedokteran	395
9	Fakultas Bahasa dan Seni	310
10	Fakultas Peternakan	188

Jumlah	8.652
--------	-------

Sumber:PSI Universitas HKBP Nommensen Medan, Januari 2023

3.3.2 Sampel

Menurut Nalom Siagian (2021:54) “Sampel adalah cuplikan atau sebagian dari populasi dimana karakteristik dan realitas yang berada padanya akan dicermati, secara jumlah sampel lebih sedikit atau sama dengan jumlah populasi”. Dalam penelitian ini, penentuan sampel yang digunakan adalah non-probability dengan teknik purposive sampling.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan (dalam penelitian ini digunakan 10% atau 0,10).

Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka peneliti dapat menentukan besar sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{8.652}{1 + 8.652(0,1)^2}$$

$$n = 98,85$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 98,85 yang dibulatkan menjadi 99 sampel.

Sedangkan jumlah sampel mahasiswa dari masing-masing fakultas dapat dihitung dengan rumus stratified random sampling yaitu proporsional sampel sebanding dengan jumlah populasi.

$$n.s.i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

N : Total Populasi

n : Total Sampel

N_i : Populasi Keseluruhan

n.s.i : Sampel dari setiap fakultas

Jadi jumlah sampel dari masing-masing fakultas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah sampel

No	Fakultas	Populasi	Sampel
1	Fakultas Ekonomi	2.185	2.185/8.652x99 = 25
2	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1.445	1.445/8.652x99 = 16
3	Fakultas Hukum	1.367	1.367/8.652x99 = 16
4	Fakultas Teknik	1.125	1.125/8.652x99 = 13
5	Fakultas Pertanian	700	700/8.652x99 = 8
6	Fakultas Psikologi	499	499/8.652x99 = 6
7	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	438	438/8.652x99 = 5
8	Fakultas Kedokteran	395	395/8.652x99 = 4
9	Fakultas Bahasa dan Seni	310	310/8.652x99 = 4
10	Fakultas Peternakan	188	188/8.652x99 = 2
Jumlah		8.652	99

Sumber: Hasil olahan 2022

3.4 Defenisi Operasional

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kelengkapan Koleksi (X_1)	Kelengkapan Koleksi adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan yang cukup memadai baik dalam jumlah judul, jumlah eksemplar serta kemutakhirannya baik berbentuk karya cetak, maupun non-cetak yang mempunyai nilai pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka atau mahasiswa	1. Jenis Koleksi 2. Jumlah Koleksi 3. Kualitas Koleksi	Likert
Keupdate-an Koleksi (X_2)	Keupdate-an Koleksi adalah segala informasi terbaru yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna	1. Relevansi Koleksi 2. Kemutakhiran Koleksi	Likert
Penataan Koleksi (X_3)	Penataan Koleksi adalah kegiatan menempatkan buku-buku yang sudah selesai diolah dan telah dilengkapi dengan lebel di dalam rak/almari buku	1. Klasifikasi 2. Sistematis 3. Fleksibel 4. Simbol	Likert
Kepuasan Mahasiswa (Y)	Kepuasan Mahasiswa adalah perasaan, penilaian, dan respon yang diberikan mahasiswa setelah memakai atau mengkonsumsi suatu produk atau koleksi	1. Kesesuaian Harapan. 2. Minat berkunjung kembali. 3. Kesiediaan merekomendasikan.	Likert

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang/sekelompok orang mengenai fenomena atau kejadian sosial yang akan diteliti. Skala yang digunakan untuk mengukur respon subjek dibuat kedalam 5 (lima) poin skala dengan jumlah internal yang sama.

Tabel 3.2
Skor Kuesioner

No	Respons	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3.6 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner (*Angket*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab melalui selembaran kertas atau dengan mengisi forms google.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah tersedia sebelumnya atau data yang telah diolah dari lembaga/instansi atau organisasi. Data sekunder biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti Dokumen, Buku, Publikasi Ilmiah, catatan-catatan ataupun jurnal-jurnal yang telah diterbitkan secara umum.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan suatu uji alat untuk mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten yang sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kuesioner yang dibuat dan dapat diandalkan untuk sebuah penelitian.

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebenaran atau ketepatan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden dan instrumen penelitian. Jika instrumennya valid maka hasil pengukurannya akan benar. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 25 (*Statistical Package For Social Sciens*). Kriteria penilaian uji validitas adalah:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka instrument penelitian valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 5%), maka instrument penelitian tidak valid.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Indrawati dalam jurnal R. Ratika Zahra & Nofha Rina (2018:50) reliabilitas adalah “menyangkut tingkat keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, atau kestabilan hasil suatu pengukuran.” Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Tujuan

pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrument dapat dipercaya. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah:

1. Jika koefisien reliabilitas $\geq 0,60$ maka kuesioner atau angket dianggap reliable atau konsisten.
2. Jika koefisien reliabilitas $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dianggap tidak reliable atau tidak konsisten.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji model regresi tersebut baik atau tidak. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik, antara lain uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residul mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Deteksi normalitas data digunakan dengan cara melihat penyebaran data atau titik pada diagonal dari diagram penyebaran data (*scatter diagonal*). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi-asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, atau bahkan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yakni variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Scartterplot.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika titik-titik menyebar secara merata, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik menumpuk pada satu tempat, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation (VIF).

1. $VIF \geq 10$: antara variabel independent terjadi multikolinearitas.
2. $VIF < 10$: antara variabel independent tidak terjadi multikolinearitas.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Kelengkapan, keupdate-an dan Penataan Koleksi) terhadap variabel terikat (Kepuasan Mahasiswa). Model regresi linear berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kepuasan Mahasiswa

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Kelengkapan Koleksi

X_2 = Keupdate-an Koleksi

X_3 = Penataan Koleksi

e = Error

3.9 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, kita harus menetapkan terlebih dahulu hipotesis.

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (kelengkapan, Keupdate-an dan Penataan Koleksi) terhadap variabel terikat (Kepuasan Mahasiswa) apakah signifikan. Uji t memiliki tujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kelengkapan koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya: terdapat pengaruh kelengkapan koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya: tidak terdapat pengaruh kelengkapan koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Pengaruh keupdate-an koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya: terdapat pengaruh keupdate-an koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya: tidak terdapat pengaruh keupdate-an koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Pengaruh penataan koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya: terdapat pengaruh penataan koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya: tidak terdapat pengaruh penataan koleksi terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya: terdapat pengaruh kelengkapan, keupdate-an, penataan koleksi secara simultan terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya: tidak terdapat pengaruh kelengkapan, keupdate-an, penataan koleksi secara simultan terhadap kepuasan mahasiswa pada perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

